

Transformasi Digital Media Inklusif: Pengelolaan Website Radio Braille Surabaya untuk Mendukung Advokasi Penyandang Disabilitas

Muhammad Danu Winata^{1*}, Putri Aisyiyah Rachma Dewi²,
Awang Dharmawan³, Danang Tandyonomanu⁴,
Aditya Fahmi Nurwahid⁵, Tsuroyya⁶, Muhammad Ardhiansyah⁷,
Anam Miftakhul Huda⁸

¹⁻⁸ Universitas Negeri Surabaya

* muhammadwinata@unesa.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk merespons kebutuhan peningkatan akses informasi dan penguatan advokasi penyandang disabilitas melalui media digital inklusif di Radio Braille Surabaya. Latar belakang kegiatan berangkat dari pentingnya pengembangan media yang ramah disabilitas dalam mendukung partisipasi kelompok disabilitas dalam ruang komunikasi publik, dengan tujuan utama meningkatkan kapasitas pengelola media komunitas dalam mengelola website sebagai sarana penyebaran informasi dan advokasi disabilitas. Metode pelaksanaan kegiatan mencakup tiga tahap, yaitu analisis kebutuhan pengembangan media digital inklusif, pelatihan pengelolaan website dan produksi konten yang aksesibel bagi penyandang disabilitas, serta pendampingan pengelolaan website sebagai platform advokasi dan informasi publik. Secara keseluruhan, kegiatan ini meningkatkan kapasitas pengelola Radio Braille Surabaya dalam memanfaatkan website sebagai media inklusif serta memperluas ruang partisipasi komunitas disabilitas dalam menyampaikan aspirasi dan pengalaman mereka. Selain itu, lembaga memperoleh manfaat berupa model pengelolaan website media inklusif yang dapat dijalankan secara berkelanjutan untuk mendukung penyebaran informasi yang lebih aksesibel bagi masyarakat. Kesimpulannya, kegiatan ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat advokasi penyandang disabilitas melalui media digital inklusif serta meningkatkan keterlibatan komunitas disabilitas dalam ruang komunikasi publik.

Kata Kunci: media inklusif, advokasi disabilitas, website komunitas, transformasi digital, akses informasi

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pengembangan media inklusif merupakan salah satu upaya strategis dalam memperluas akses informasi bagi kelompok disabilitas di era transformasi digital. Perkembangan teknologi komunikasi dan internet telah mendorong perubahan besar dalam cara masyarakat memperoleh informasi dan berpartisipasi dalam ruang publik. Namun demikian, tidak semua kelompok masyarakat

dapat menikmati manfaat dari perkembangan tersebut secara setara. Penyandang disabilitas masih menghadapi berbagai hambatan dalam mengakses media digital akibat keterbatasan desain media yang belum sepenuhnya memperhatikan prinsip aksesibilitas dan inklusivitas. Banyak Komunitas dan individu masih menghadapi hambatan yang signifikan dalam mengakses teknologi, yang mengakibatkan kesenjangan digital yang melanggengkan ketidaksetaraan (Haniko et al., 2023).

Dalam perspektif komunikasi inklusif, media memiliki peran penting dalam menciptakan ruang komunikasi yang setara bagi seluruh kelompok masyarakat. Konsep media inklusif menekankan bahwa sistem komunikasi harus mampu mengakomodasi kebutuhan pengguna yang beragam melalui desain media yang aksesibel, representatif, dan partisipatif. Teori Komunikasi Inklusif, representasi media, dan aktivisme digital digunakan sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan bagaimana media sosial menjadi ruang partisipatif bagi penyandang disabilitas khususnya komunikasi tuli (Susilawaty et al., 2025). Penelitian dalam bidang *digital accessibility* menunjukkan bahwa pengembangan media digital yang ramah disabilitas dapat meningkatkan akses informasi, memperkuat partisipasi sosial, serta mendukung praktik advokasi kelompok disabilitas dalam masyarakat digital. Apalagi, media sosial dianggap memberikan dampak yang signifikan dalam mengawal kebijakan yang memihak terhadap penyandang disabilitas (Makmum & Rohim, 2021).

Di Indonesia, isu aksesibilitas informasi bagi penyandang disabilitas masih menjadi tantangan yang cukup besar. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai sekitar 22,5 juta jiwa atau sekitar 5 persen dari total populasi nasional (Kemensos Republik Indonesia, 2020). Jumlah tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap media yang inklusif menjadi semakin penting, terutama dalam mendukung akses informasi yang setara bagi kelompok disabilitas. Keterbatasan akses terhadap media digital dapat berdampak pada terbatasnya partisipasi penyandang disabilitas dalam ruang komunikasi publik serta dalam proses advokasi terhadap hak-hak mereka. Disabilitas tidak bisa dipisahkan dari upaya untuk menghapus kemiskinan ekstrem di Indonesia. Hal ini dikarenakan sebagian penduduk miskin ekstrem merupakan penyandang disabilitas (Alabshar et al., 2024).

Salah satu media komunitas yang berperan dalam menyediakan layanan informasi bagi penyandang disabilitas adalah Radio Braille Surabaya. Radio siaran adalah kecocokannya untuk mereka yang mengalami hambatan menerima pesan visual seperti kaum tunanetra dan para pembelajar auditori, yaitu mereka yang lebih cocok belajar sesuatu melalui suara atau senang mengeksplorasi suara (Yudhaprimesti, 2023). Melalui berbagai program siaran, Radio Braille Surabaya berupaya memperkuat literasi informasi serta membangun ruang komunikasi yang inklusif bagi komunitas disabilitas. Namun demikian, dalam perkembangan ekosistem media digital, penguatan media komunitas tidak hanya bergantung pada media siaran konvensional, tetapi juga memerlukan integrasi dengan platform digital seperti website.

Transformasi dari pendekatan tradisional ke digital seperti pengelolaan web tidak hanya menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih interaktif dan inklusif (Imanulloh et al., 2025). Website memungkinkan penyebaran informasi dalam berbagai format yang lebih aksesibel, seperti teks, audio, maupun konten multimedia yang dapat diakses oleh berbagai kelompok pengguna. Desain responsif yang memastikan situs web dapat

diakses dengan baik di berbagai perangkat, termasuk ponsel dan tablet, dan memastikan aksesibilitas bagi pengguna dengan kebutuhan khusus seperti layanan kesehatan, informasi, atau fitur aksesibilitas yang memadai seperti tindakan yang jelas bagi pengunjung untuk berinteraksi lebih lanjut (Nashrullah & Suprianto, 2024). Dalam konteks transformasi digital, aksesibilitas menjadi isu krusial yang perlu mendapat perhatian khusus agar tidak terjadi kesenjangan sosial yang semakin lebar. Meskipun teknologi menawarkan berbagai kemudahan, tidak semua layanan digital dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna disabilitas (Khan et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program pengembangan dan pengelolaan website media inklusif Radio Braille Surabaya. Program ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas pengelola media dalam mengelola website yang aksesibel, memproduksi konten digital yang ramah disabilitas, serta memanfaatkan website sebagai sarana penyebaran informasi dan advokasi bagi penyandang disabilitas. Melalui kegiatan ini diharapkan Radio Braille Surabaya dapat mengembangkan media digital yang lebih inklusif serta memperkuat peran media komunitas dalam mendukung akses informasi dan advokasi penyandang disabilitas di ruang komunikasi publik.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pengembangan dan pendampingan pengelolaan website media inklusif bagi Radio

Braille Surabaya yang dapat diakses melalui platform www.radiobraillesurabaya.com. Kegiatan dilaksanakan di Radio Braille Surabaya dengan melibatkan pengelola media serta komunitas penyandang disabilitas, khususnya tunanetra, sebagai pengguna utama layanan informasi. Program ini bertujuan untuk mengembangkan platform website yang lebih aksesibel serta meningkatkan kapasitas pengelola media dalam memanfaatkan website sebagai sarana penyebaran informasi dan advokasi bagi komunitas disabilitas.

Kegiatan dimulai dengan tahap analisis kebutuhan yang berlangsung selama 30 menit melalui diskusi bersama pengelola Radio Braille Surabaya. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan terkait pengembangan website, termasuk jenis informasi yang dibutuhkan oleh komunitas disabilitas, format konten yang aksesibel, serta fitur yang mendukung kemudahan akses bagi pengguna dengan keterbatasan penglihatan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa media digital yang dimiliki sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal sebagai platform informasi dan advokasi bagi komunitas disabilitas.

Tahap berikutnya adalah perancangan dan pengembangan website yang berlangsung selama 90 menit. Pada tahap ini tim pengabdian memperkenalkan struktur website yang dirancang untuk mendukung aksesibilitas informasi, seperti navigasi yang sederhana, penggunaan teks yang jelas, serta integrasi konten audio yang sesuai dengan kebutuhan pengguna tunanetra. Website ini juga dirancang untuk memuat berbagai informasi penting, seperti profil Radio Braille Surabaya, program siaran, berita komunitas disabilitas, serta konten advokasi yang berkaitan dengan isu aksesibilitas dan hak-hak penyandang disabilitas.

Setelah proses pengembangan website, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pelatihan pengelolaan website selama 90 menit. Pada sesi ini pengelola Radio Braille Surabaya diberikan pelatihan mengenai pengelolaan konten website, pengunggahan artikel dan informasi kegiatan, serta teknik penyajian konten digital yang ramah bagi pengguna dengan keterbatasan penglihatan. Peserta juga diperkenalkan dengan cara memanfaatkan website sebagai media komunikasi yang dapat memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat luas. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pendampingan selama 45 menit yang bertujuan untuk memastikan pengelola media mampu mengoperasikan website secara mandiri. Dalam sesi ini peserta mempraktikkan secara langsung pengunggahan konten awal pada website Radio Braille Surabaya serta menyusun rencana pengelolaan konten secara berkelanjutan. Pendampingan ini juga menjadi sarana bagi peserta untuk berdiskusi mengenai strategi pemanfaatan website sebagai media advokasi bagi komunitas disabilitas.

Kegiatan ditutup dengan sesi evaluasi dan refleksi selama 25 menit. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan serta kemampuan mereka dalam mengelola website secara mandiri. Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi tersedianya website media inklusif Radio Braille Surabaya yang dapat diakses oleh masyarakat luas, meningkatnya kemampuan pengelola media dalam mengelola konten website, serta meningkatnya pemanfaatan website sebagai sarana penyebaran informasi dan advokasi bagi komunitas disabilitas.

Hasil dan Pembahasan

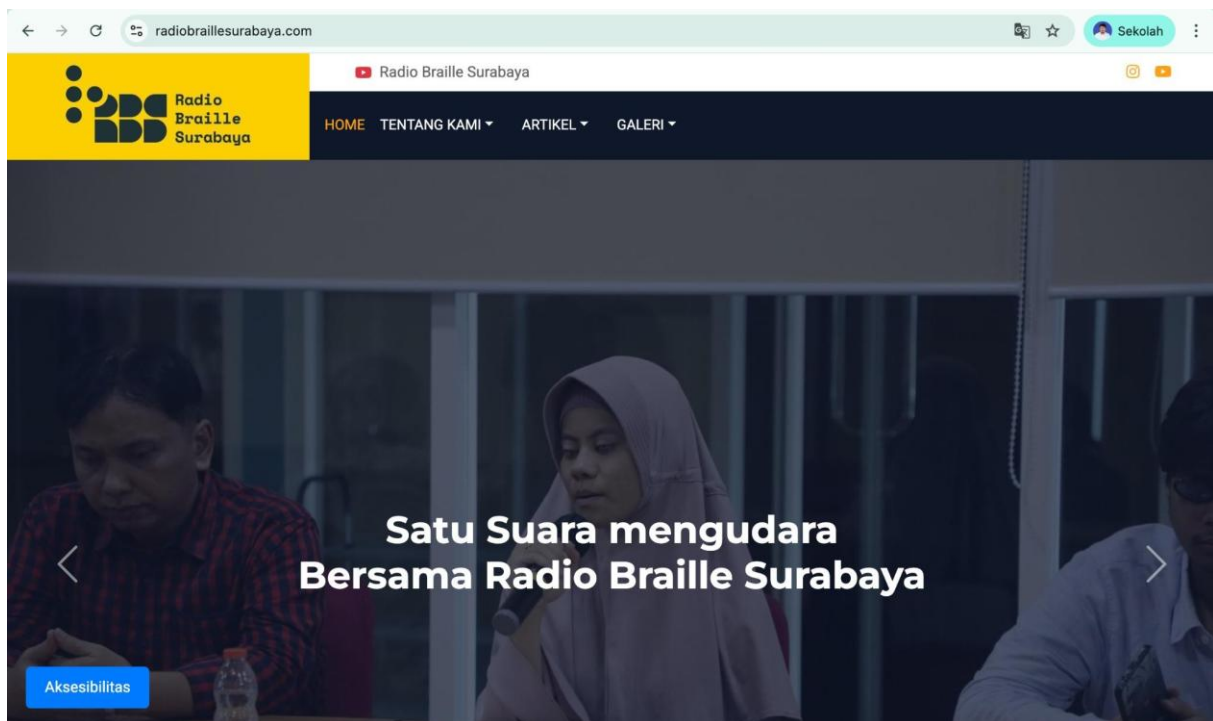
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada pengembangan media inklusif melalui pembuatan website Radio Braille Surabaya telah dilaksanakan bersama pengelola Radio Braille Surabaya. Program ini menghasilkan sebuah platform website yang dapat diakses melalui alamat www.radiobrillesurabaya.com sebagai media informasi dan advokasi bagi komunitas disabilitas, khususnya tunanetra. Website ini dikembangkan sebagai bagian dari upaya memperkuat akses informasi yang lebih inklusif serta menyediakan ruang komunikasi digital bagi komunitas disabilitas. Melalui platform ini, berbagai informasi terkait kegiatan komunitas, program siaran, serta isu-isu yang berkaitan dengan aksesibilitas dan pemberdayaan penyandang disabilitas dapat disampaikan kepada masyarakat secara lebih luas dan terstruktur.

Pengembangan website ini dilakukan untuk memperluas jangkauan komunikasi Radio Braille Surabaya yang sebelumnya lebih banyak menggunakan media siaran radio dan media sosial. Meskipun media tersebut telah berperan penting dalam penyebaran informasi kepada komunitas disabilitas, keberadaan website memungkinkan informasi terdokumentasi secara lebih sistematis dan dapat diakses kapan saja oleh masyarakat. Website juga berfungsi sebagai pusat informasi digital yang memuat berbagai konten mengenai aktivitas komunitas, program siaran radio, artikel yang berkaitan dengan isu disabilitas, serta dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan oleh Radio Braille Surabaya. Dengan demikian, website tidak hanya berperan sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana dokumentasi dan penguatan identitas media komunitas.

Halaman utama website menampilkan tampilan visual yang sederhana dengan navigasi yang mudah diakses oleh pengguna. Menu utama pada website terdiri dari Home, Tentang

Kami, Artikel, dan Galeri yang memungkinkan pengguna untuk menelusuri informasi secara lebih sistematis. Struktur navigasi yang sederhana ini dirancang agar memudahkan pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan tanpa mengalami kesulitan dalam menjelajahi halaman website. Selain itu, halaman utama juga menampilkan pesan utama Radio Braille Surabaya yaitu “Satu Suara Mengudara Bersama Radio Braille Surabaya” yang mencerminkan semangat inklusivitas dalam penyebaran informasi serta komitmen media komunitas ini dalam menghadirkan ruang komunikasi yang terbuka bagi semua kalangan.

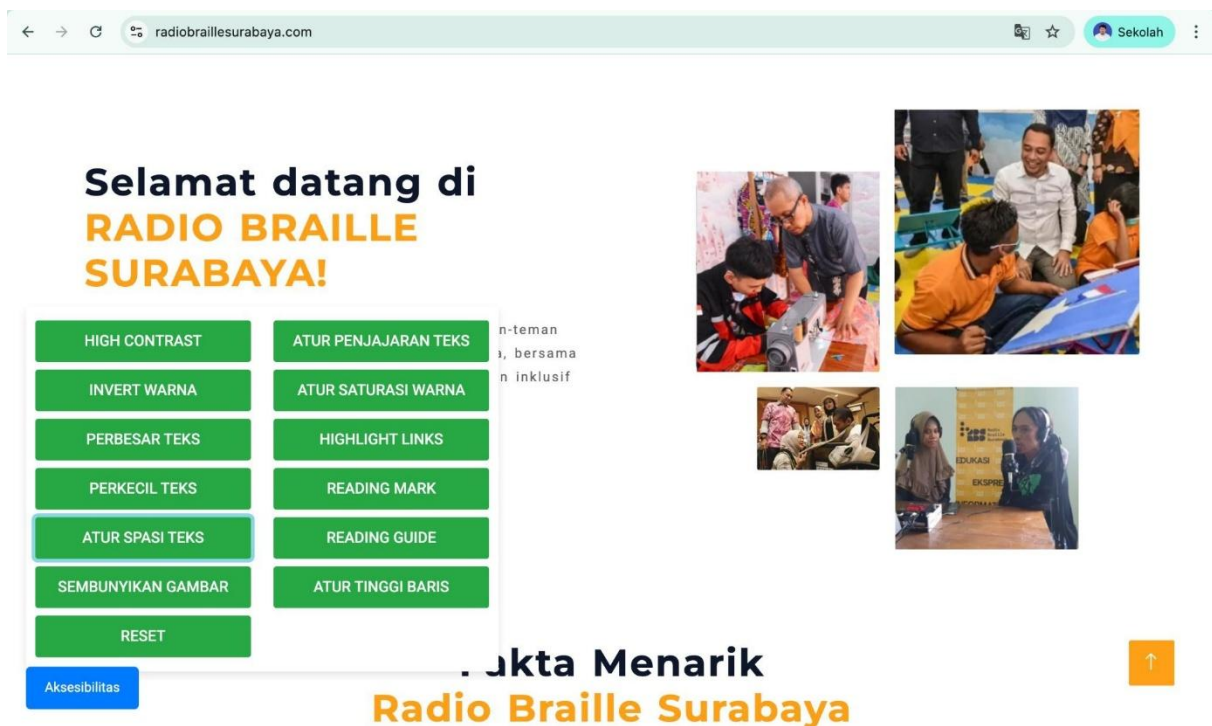
Selain menghadirkan tampilan yang sederhana dan mudah digunakan, website Radio Braille Surabaya juga dilengkapi dengan fitur aksesibilitas yang memungkinkan pengguna menyesuaikan tampilan halaman sesuai dengan kebutuhan mereka. Fitur tersebut meliputi pengaturan kontras warna, pengaturan ukuran teks, pengaturan spasi teks, serta panduan membaca yang membantu pengguna dengan keterbatasan penglihatan dalam mengakses informasi secara lebih nyaman. Kehadiran fitur aksesibilitas ini menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan media inklusif karena memungkinkan penyandang disabilitas untuk memperoleh akses informasi yang lebih setara. Dengan adanya website ini, Radio Braille Surabaya tidak hanya memperluas jangkauan komunikasi digitalnya, tetapi juga memperkuat perannya sebagai media komunitas yang berkomitmen pada prinsip inklusivitas dan pemberdayaan penyandang disabilitas.



Gambar 1. Tampilan Website Radio Braille Surabaya

Pada bagian selanjutnya, website menampilkan informasi mengenai profil Radio Braille Surabaya yang menjelaskan bahwa media ini merupakan media komunitas yang lahir dari inisiatif penyandang disabilitas netra di Kota Surabaya. Informasi ini memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai peran Radio Braille Surabaya sebagai media yang berkomitmen menghadirkan konten inklusif bagi semua kalangan.

Website ini juga dilengkapi dengan fitur galeri yang menampilkan dokumentasi berbagai kegiatan komunitas disabilitas, seperti kegiatan edukasi, pelatihan, serta aktivitas siaran radio. Kehadiran fitur ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi kegiatan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperlihatkan keterlibatan aktif komunitas disabilitas dalam berbagai aktivitas sosial. Selain itu, salah satu fitur penting yang dikembangkan dalam website ini adalah fitur aksesibilitas yang memungkinkan pengguna dengan kebutuhan khusus untuk menyesuaikan tampilan website sesuai kebutuhan mereka. Fitur ini meliputi pengaturan kontras tinggi, pengaturan ukuran teks, pengaturan spasi teks, hingga panduan membaca pada layar. Fitur tersebut dirancang untuk membantu pengguna dengan keterbatasan penglihatan dalam mengakses informasi secara lebih nyaman.



Gambar 2. Fitur Aksesibilitas pada Website Radio Braille Surabaya

Setelah website dikembangkan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pengelolaan konten website kepada pengelola Radio Braille Surabaya. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelola dalam mengunggah artikel, memperbarui informasi kegiatan, serta memanfaatkan website sebagai media publikasi komunitas.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan media digital serta pemanfaatan website sebagai sarana penyebaran informasi. Peserta juga mampu mempraktikkan secara langsung proses pengunggahan konten pada website yang telah dikembangkan.

Melalui kegiatan ini, Radio Braille Surabaya memperoleh sebuah platform digital yang dapat digunakan secara berkelanjutan untuk menyebarkan informasi dan memperkuat komunikasi komunitas disabilitas.

Tabel 1. Rangkuman Capaian Kegiatan

Komponen Kegiatan	Indikator Capaian	Persentase
Pemahaman media inklusif	Peserta memahami konsep media digital yang aksesibel	85%
Kemampuan pengelolaan website	Peserta mampu mengunggah dan mengelola konten website	83%
Pemanfaatan website	Peserta memahami fungsi website sebagai media advokasi	87%

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengembangan website media inklusif dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperluas akses informasi bagi penyandang disabilitas. Kehadiran website memungkinkan Radio Braille Surabaya tidak hanya berfungsi sebagai media siaran komunitas, tetapi juga sebagai platform komunikasi digital yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Dari perspektif komunikasi inklusif, pengembangan media digital yang aksesibel merupakan langkah penting dalam menciptakan ruang komunikasi yang lebih setara bagi seluruh kelompok masyarakat. Media yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna yang beragam dapat membantu mengurangi hambatan akses informasi yang selama ini dialami oleh penyandang disabilitas. Hal ini sejalan dengan konsep *digital accessibility* yang menekankan bahwa teknologi informasi harus dirancang agar dapat digunakan oleh semua individu tanpa diskriminasi (Widayanti et al., 2026).

Pada tahap pengembangan website, penerapan struktur navigasi yang sederhana serta penyajian konten yang jelas terbukti membantu meningkatkan kemudahan akses bagi pengguna dengan keterbatasan penglihatan. Website yang dikembangkan juga menyediakan konten yang berkaitan dengan isu disabilitas sehingga dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat mengenai pentingnya aksesibilitas dan inklusivitas dalam ruang publik.

Selain itu, pelatihan pengelolaan website memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengelola media komunitas. Peserta tidak hanya memahami cara mengelola konten website, tetapi juga memperoleh wawasan mengenai peran media digital dalam mendukung advokasi penyandang disabilitas. Kemampuan ini penting karena media komunitas memiliki peran strategis dalam menyuarakan aspirasi kelompok marginal serta memperkuat jaringan solidaritas sosial di masyarakat.

Dari perspektif kebermanfaatan, kegiatan ini memberikan dampak langsung bagi Radio Braille Surabaya dalam bentuk tersedianya platform website yang dapat digunakan sebagai pusat informasi digital. Bagi komunitas disabilitas, website ini membuka peluang baru untuk menyampaikan aspirasi, berbagi pengalaman, serta memperkuat praktik advokasi melalui media digital. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya peningkatan kapasitas media komunitas, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam memperkuat akses informasi dan partisipasi penyandang disabilitas dalam ruang komunikasi publik.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan website media inklusif Radio Braille Surabaya menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital dapat

menjadi strategi efektif dalam memperluas akses informasi bagi penyandang disabilitas. Pembuatan website www.radiobrillesurabaya.com memberikan ruang baru bagi Radio Braille Surabaya untuk mendokumentasikan informasi, mempublikasikan kegiatan komunitas, serta menyampaikan isu-isu advokasi disabilitas secara lebih luas kepada masyarakat. Selain itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan website juga meningkatkan kapasitas pengelola media komunitas dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana komunikasi publik yang lebih inklusif.

Secara praktis, kegiatan ini memberikan manfaat bagi komunitas disabilitas dengan tersedianya media informasi yang lebih aksesibel dan dapat diakses secara berkelanjutan. Dari sisi pengembangan ilmu komunikasi, kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi media komunitas dengan platform digital inklusif dapat memperkuat fungsi media sebagai ruang advokasi sosial bagi kelompok marginal. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan melalui penguatan fitur aksesibilitas website, integrasi dengan platform media sosial dan podcast, serta peningkatan partisipasi komunitas disabilitas dalam produksi konten digital agar media inklusif dapat berkembang secara lebih berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Radio Braille Surabaya (RBS) yang telah menjadi mitra utama dalam kegiatan pengembangan website media inklusif serta memberikan ruang kolaborasi dalam upaya memperkuat akses informasi bagi penyandang disabilitas.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Surabaya yang telah berperan sebagai pendamping Radio Braille Surabaya dalam mendukung penguatan kapasitas media komunitas dan advokasi isu disabilitas. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak tersebut sangat berkontribusi dalam mewujudkan pengembangan media digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Referensi

- Alabshar, N., Pujiwati, L. A., Munawaroh, T., & Fatoni, Z. (2024). *Disabilitas dan Kemiskinan Ekstrem di Indonesia: Analisis Data Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2020*. 14(1), 86–102. <https://doi.org/10.22146/kawistara.83519>
- Imanulloh, M. F., Lisan, L. F., Rahayu, Z. D. P., Mustafia, P. A., & Fatih, A. A. (2025). Optimalisasi Media Digital Untuk Edukasi Publik dan Dokumentasi Pengabdian Masyarakat di Desa Pogalan. *Dharma Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 21–36. <https://doi.org/10.31315/dlppm.v6i2.15506>
- Khan, A. S. A., Nugroho, T. C., Eka, A. W., & Ramadhan, M. N. (2025). Pelayanan Publik Inklusif di Era Digital: Studi Aksesibilitas Website Pemerintah Daerah bagi Penyandang Disabilitas. *PENA BANGSA: Bisnis dan Tata Kelola Publik Adaptif*. 1(2), 27–43. <https://doi.org/10.69616/pb.v1i2.307>
- Makmun, S., & Rohim, R. (2021). Advokasi Kelompok Disabilitas melalui Media Sosial. *Majalah Ilmiah DIAN ILMU*, 20(2), 165. <https://doi.org/10.37849/midi.v20i2.228>

- Haniko, P., Sappaile, B. I., Gani, I. P., Sitopu, J. W., Junaidi, A., Sofyan, & Cahyono, D. (2023). Menjembatani Kesenjangan Digital: Memberikan Akses ke Teknologi, Pelatihan, Dukungan, dan Peluang untuk Inklusi Digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05), 306–315. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i5.371>
- Susilawaty, F. T., Halika, L. O. H., & Wardanhi, S. S. (2025). Praktik Komunikasi Inklusif Influencer Disabilitas di Instagram: Studi Kasus Akun @Jenniferrnatalie. *Warta ISKI*, 8(2), 421–429. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v8i2.423>
- Kemensos Republik Indonesia. (2020). *Kemensos Dorong Aksesibilitas Informasi Ramah Penyandang Disabilitas*. <https://kemensos.go.id/kemensos-dorongaksesibilitas-informasi-ramah-penyandang-disabilitas>
- Widayanti, R., Zainarthur, H., & Abbas, M. (2026). Optimizing Inclusion and Accessibility in Digital Education with Adaptive Learning. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 4(2), 152–164. <https://doi.org/10.33050/mentari.v4i2.990>
- Yudhapramesti, P. (2023). Cross Media dan Remediasi Soundwork Suara Surabaya FM 100 dan PRFM. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(2), 275–296. <https://doi.org/10.24002/jik.v20i2.5760>